

**PENGARUH UMUR PERUSAHAAN, UKURAN PERUSAHAAN, *LEVERAGE*,  
*LIKUIDITAS*, *PROFITABILITAS* DAN KINERJA LINGKUNGAN HIDUP TERHADAP  
PENGUNGKAPAN *ISLAMIC SOCIAL REPORTING* PADA PERUSAHAAN YANG  
TERDAFTAR DI *JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII)* TAHUN 2012 – 2015**

**Nur Aini**

nur4ini@yahoo.co.id

**Yeye Susilowati**

Yeye\_susilowati@yahoo.co.id

**Kentris Indarti**

kentris@unisbank.ac.id

Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Stikubank, Semarang

**Ratna Fauziyyah Age**

Alumni Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Stikubank, Semarang

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis Pengaruh Usia Perusahaan, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, *Likuiditas*, *Profitabilitas* dan Kinerja Lingkungan pada Pengungkapan Pelaporan Sosial Islam pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* pada tahun 2012 - 2015. Obyek penelitian pada perusahaan terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* pada periode pertama tahun 2012 - 2015 dan diperoleh 56 perusahaan yang menjadi sampel. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *regresi linier berganda OLS (Ordinary Least Squeres)*, untuk mendapatkan gambaran yang lengkap tentang pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil penelitian ini menemukan usia perusahaan, ukuran perusahaan, dan *likuiditas* berdampak positif secara signifikan terhadap pengungkapan pelaporan sosial Islam, sedangkan *leverage*, *Profitabilitas* dan kinerja Lingkungan tidak mempengaruhi pengungkapan pelaporan sosial Islam.

**Kata kunci:** *ISR*, usia perusahaan, ukuran perusahaan, *leverage*, *likuiditas*, *profitabilitas*, kinerja lingkungan

**ABSTRACT**

*This study aims to examine and analyze the Influence of Corporate Age, Company Size, Leverage, Liquidity, Profitability and Environmental Performance on Disclosure of Islamic Social Reporting on companies listed in Jakarta Islamic Index (JII) in 2012 – 2015. Object of research on companies listed in Jakarta Islamic Index (JII) in the first period in 2012 - 2015 and obtained 56 companies that become the sample. Sampling technique using purposive sampling. The data analysis used in this research is OLS (Ordinary Least Squeres) multiple linear regression, to get a complete picture about the influence of each independent variable to the dependent variable. The results of this study found firm age, firm size, and liquidity significantly positive impact on the disclosure of Islamic social reporting, while leverage, Profitability and Environmental performance does not affect the disclosure of Islamic social reporting.*

**Keywords:** *ISR*, age of firm, company size, leverage, liquidity, profitability, environmental performan .

**PENDAHULUAN**

Isu mengenai tanggung jawab sosial per usahaan atau CSR (*Corporate Social Respon sibility*) kian menjadi sorotan penting dalam beberapa dekade terakhir karena konsep CSR merupakan inti dari etika bisnis bagi tiap per usahaan. Utama (2007) mengungkapkan bahwa praktik dan pengungkapan CSR di Indonesia mulai berkembang seiring dengan semakin me ningkatnya perhatian masyarakat global ter hadap perkembangan perusahaan multinasional yang beroperasi di Indonesia.

Kasus pada AKR Corporindo Tbk yang menjadi salah satu perusahaan berperingkat merah pada Program Penilaian Kinerja Per usahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (Proper) tahun 2013. Perusahaan ini mendapat peringkat merah karena tidak memiliki doku men lingkungan, tidak memperhatikan kerusak an lahan, tidak melakukan kewajiban pemantau an air limbah dan emisi yang dihasilkan serta pengelolaan limbah B3 yang tidak sesuai dengan peraturan.

Konsep CSR tidak hanya berkembang di ekonomi konvensional, melainkan juga ber

kembang dalam ekonomi Islam yang disebut dengan *Islamic Social Reporting (ISR)* yang erat kaitannya dengan perusahaan - perusahaan yang menjalankan kegiatan bisnis sesuai dengan konsep Syariah. Indeks ISR berisi kompilasi item – item standar CSR yang ditetapkan oleh *Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions (AAOIFI)* yang kemudian dikembangkan oleh para peneliti mengenai item – item CSR yang seharusnya diungkapkan oleh suatu *entitas* Islam. Indeks ISR diyakini dapat menjadi langkah awal dalam hal standar pengungkapan ISR yang sesuai dengan perspektif Islam (Fitria dan Hartanti, 2010). Menurut Widiawati (2012) berkembangnya ISR juga turut meningkatkan perhatian masyarakat terhadap lembaga atau institusi Syariah. Hal tersebut dikarenakan adanya kebutuhan masyarakat untuk mengenal secara lebih dalam terhadap lembaga atau institusi Syariah. Perusahaan yang masuk dalam Daftar Efek Syariah ini diharapkan dapat menyajikan suatu dimensi religi ketika melakukan pengungkapan dalam laporan keuangan yang digunakan untuk membantu *stakeholder* terutama yang beragama Islam dalam mengambil keputusan (Othman dan Thani, 2010). Berkaitan dengan pengungkapan ISR ini, dapat dilihat dari berbagai aspek.

Umur perusahaan merupakan awal per usahaan melakukan aktivitas operasional hingga dapat mempertahankan *going concern* perusahaan tersebut untuk mempertahankan eksistensi dalam dunia bisnis (Nugroho, 2012). Semakin panjang umur perusahaan akan memberikan pengungkapan informasi yang lebih luas dibanding dengan perusahaan yang umurnya lebih pendek dengan alasan perusahaan tersebut memiliki pengalaman lebih dalam pengungkapan laporan tahunan (Nugroho, 2012). Hasil penelitian Lestari (2015) menemukan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan ISR, sementara Andaru (2015) menemukan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.

Ukuran perusahaan merupakan tingkat identifikasi besar atau kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar akan menganggap pengungkapan ISR

sebagai kebutuhan sehingga perlu diperhatikan. Fakta ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan Raditya (2013) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan ISR, Namun hal ini berbeda dengan penelitian Maulida, dkk (2014) yang menjelaskan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan ISR.

*Leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa banyak dana yang *disupply* oleh pemilik perusahaan dalam proporsinya dengan dana yang diperoleh dari kreditur perusahaan atau untuk mengukur seberapa jauh perusahaan telah dibiayai dengan hutang jangka panjang. Penelitian Rizkiningsih (2012) menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan ISR. Namun hasil tersebut bertentangan dengan Astuti (2013) yang menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

*Likuiditas* merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Penelitian Roziani (2010) menunjukkan bahwa tingkat *likuiditas* perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan ISR. Namun penelitian tersebut bertentangan dengan Astuti (2013) dan Kariza (2015) yang menunjukkan bahwa *likuiditas* berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan ISR karena tinggi atau rendah tingkat *likuiditas* tidak akan mengurangi pengungkapan ISR.

*Profitabilitas* adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Menurut Maulida, dkk (2014) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa *profitabilitas* berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan ISR pada perusahaan publik di JII sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Raditya (2013) dan widiawati (2012). kesimpulan ini tidak sejalan dengan penelitian Astuti (2013) yang menyatakan bahwa *profitabilitas* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial (ISR).

Kinerja lingkungan dapat menggambarkan apakah perusahaan tersebut memiliki perilaku peduli lingkungan atau tidak, dimana perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan tinggi maka akan mendapatkan nilai positif dalam pandangan masyarakat dan investor. Menurut Maulida, dkk (2014) menyatakan bahwa kinerja lingkungan hidup berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan ISR yang sejalan dengan penelitian Rahmawati dan Achmad (2012). Namun lain halnya dengan penelitian Wijaya (2012) dan Kariza (2015) yang menganalisis bahwa kinerja lingkungan hidup berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

### Rumusan Masalah

*Islamic Social Reporting* merupakan standar pelaporan kinerja sosial perusahaan-perusahaan yang berbasis Syariah. standar pelaporan kinerja sosial yang meliputi harapan masyarakat tidak hanya mengenai peran perusahaan dalam perekonomian, tetapi juga peran perusahaan dalam perspektif spiritual. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas dan dengan masih adanya *gap research* maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

Bagaimana pengaruh umur perusahaan, ukuran perusahaan, *leverage*, *likuiditas*, *profitabilitas* dan kinerja lingkungan hidup terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*?

### TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

#### Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan permasalahan penelitian di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini dapat dirinci sebagai berikut :

Menguji dan menganalisis pengaruh umur perusahaan, ukuran perusahaan, *leverage*, *likuiditas*, *profitabilitas* dan kinerja lingkungan hidup terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*?

#### Manfaat Penelitian

Dengan penelitian ini diharapkan akan memberi manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan sebagai berikut :

#### Manfaat Teoritis.

Bagi peneliti selanjutnya dan pengembangan ilmu akuntansi dapat menjadi salah satu referensi melalui pengujian tentang Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, *Profitabilitas*, Kinerja Lingkungan Hidup, *Likuiditas*, dan *Leverage* terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*

#### Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan salah satu sumber informasi dan bahan dalam pertimbangan pengambilan kebijakan, membantu memberikan kontribusi bagi praktisi akuntansi di masa yang akan datang dan memberikan wawasan serta wacana kepada pihak perusahaan dalam mengembangkan pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

### TELAAH PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

#### Teori *Legitimasi*

Menurut Dowling dan Pfeffer (1975) dalam Chariri dan Ghazali (2007) *Legitimasi* merupakan batasan – batasan terhadap norma – norma, nilai – nilai sosial, serta reaksi sehingga diharapkan dapat mendorong organisasi/ perusahaan untuk berperilaku dengan memperhatikan nilai – nilai sosial di lingkungan perusahaan. Teori *legitimasi* didasarkan pada gagasan terdapat kontrak sosial antara organisasi dan masyarakat. Kontrak sosial dapat didefinisikan sebagai *ekspektasi eksplisit* dan *implisit* dari masyarakat terkait sebagaimana perusahaan seharusnya beroperasi (Deegan, 2004 : 253)

#### Teori *Stakeholder*

*Stakeholder* merupakan pihak internal maupun eksternal, seperti pemerintah, perusahaan pesaing, masyarakat sekitar, lingkungan internasional, lembaga diluar perusahaan (LSM dan sejenisnya), lembaga pemerhati lingkungan, para pekerja perusahaan, kaum minoritas dan lain sebagainya yang keberadaannya sangat mempengaruhi dan dipengaruhi perusahaan. Teori *stakeholder* menyatakan bahwa perusahaan tidak dapat melepaskan diri dari lingkungan sosial. Perusahaan perlu menjaga *legitimasi stakeholder* serta mendudukkannya

dalam kerangka kebijakan dan pengambilan keputusan, sehingga dapat mendukung pencapaian tujuan perusahaan, yaitu stabilitas usaha dan jaminan going concern (Adam, dalam Nor Hadi. 2011: 94-95).

### **Islamic Social Reporting**

Kerangka pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan yang sesuai dengan prinsip – prinsip syariah dikenal dengan *Islamic Social Reporting* (ISR). Ada tiga prinsip yang mendasari tanggung jawab sosial di dalam Islam. Prinsip yang pertama yaitu perwakilan (*vice gerency*) sesuai firman Allah dalam Al-Quran surat Al-Baqarah ayat 30: “*Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi*”, dan dalam surat Al-An’am ayat 165: “*Dan Dialah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi*”. Prinsip kedua, tanggung jawab terhadap Allah (*divine accountability*) serta menyuruh kepada yang *ma’ruf* yang diterangkan dalam Al-Quran surat Al-Zalzalah ayat 7-8 “*Barang siapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya. Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya pula.* dan surat An-Nisa ayat 86: “*Sesungguhnya Allah memperhitungkan segala sesuatu*”. Prinsip ketiga yaitu mencegah kemungkaran (*enjoining good and forbidding evil*), Prinsip ini terdapat dalam surat At-Taubah ayat 71: “*Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. Mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma’ruf, mencegah dari yang mungkar*”. Tanggung jawab ini melingkupi semua aspek dalam kehidupan umat muslim.

### **Umur Perusahaan**

Perusahaan adalah lama perusahaan tersebut *listing* atau terbit dan terdaftar di JII, perusahaan yang berumur lebih tua memiliki pengetahuan yang lebih mendalam tentang kebutuhan institusinya akan informasi mengenai perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan cenderung mengungkapkan informasi yang lebih lengkap, karena pengungkapan informasi yang lengkap dan rinci dapat memberikan nilai

tambah bagi perusahaan sehingga dapat menarik perhatian masyarakat luas.

Dapat diartikan bahwa perusahaan yang berumur lebih tua memiliki informasi yang lebih luas dan lebih berpengalaman dalam pengungkapan laporan keuangan, dibandingkan dengan perusahaan yang lebih muda

### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya perusahaan, hal ini dapat dilihat dari besarnya aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, maka informasi yang tersedia untuk investor semakin banyak dimana hal tersebut dapat membantu dalam pengambilan keputusan. Dengan mengungkapkan kepedulian pada lingkungan melalui pelaporan keuangan, maka perusahaan dalam jangka waktu panjang bisa terhindar dari biaya yang sangat besar akibat dari tuntutan masyarakat. Selain itu, perusahaan yang berukuran lebih besar cenderung memiliki *public demand* terhadap informasi yang lebih tinggi dibanding perusahaan yang berukuran lebih kecil.

Banyaknya pemegang saham menandakan jika perusahaan tersebut memerlukan lebih banyak pengungkapan karena adanya tuntutan dari para pemegang saham dan para analisis pasar modal. Perusahaan yang lebih besar mungkin akan memiliki pemegang saham yang memperhatikan program sosial yang dibuat perusahaan dalam laporan tahunan, yang merupakan media untuk menyebarkan informasi tentang tanggung jawab sosial keuangan perusahaan.

### **Leverage**

*Leverage* merupakan rasio perbandingan antara kewajiban dengan aset, *leverage* mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang. *Leverage* berkaitan dengan bagaimana perusahaan didanai. Perusahaan menggunakan rasio *leverage* dengan tujuan agar keuntungan yang diperoleh lebih besar daripada biaya aset dan sumber dananya, dengan demikian akan meningkatkan keuntungan pemegang saham. Salah satu pengukuran *leverage* menurut Horne dan Wachowicz (2013:169) adalah *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) yang di gunakan

untuk menguji sejauh mana perusahaan menggunakan uang yang dipinjam untuk mendanai operasional perusahaan. Jadi persentase aset dari rasio ini merupakan aset yang didanai oleh hutang sementara sisanya adalah pendanaan dari *ekuitas* pemegang saham. Semakin besar persentase pendanaan yang disediakan oleh pemegang saham, semakin besar jaminan perlindungan yang didapat oleh kreditur perusahaan. Namun semakin tinggi DAR pada komposisi dan batas tertentu maka semakin besar risiko keuangannya.

### **Likuiditas**

*Likuiditas* merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan dalam membayar semua kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. pengukuran *likuiditas* adalah *current ratio* yang merupakan perbandingan antara aset lancar dan kewajiban lancar serta merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Suatu perusahaan yang mempunyai alat – alat *likuid* sedemikian besarnya sehingga mampu memenuhi segala kewajibannya yang segera harus terpenuhi, dikatakan bahwa perusahaan tersebut *likuid*, dan sebaliknya apabila suatu perusahaan tidak mempunyai alat – alat *likuid* yang cukup untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya yang segera harus terpenuhi dikatakan perusahaan tersebut *insolvent*. Salah satu pengukuran *likuiditas* adalah *current ratio* yang merupakan perbandingan antara aset lancar dan kewajiban lancar serta merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Current ratio* menunjukkan sejauh mana aset lancar menutupi kewajiban – kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aset lancar dan kewajiban lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. *Current ratio* yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam *likuiditas*, sebaliknya *current ratio* yang terlalu tinggi juga kurang bagus,

karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba.

### **Profitabilitas**

*Profitabilitas* ini dimaksudkan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari penjualannya, dari aset – aset yang dimilikinya, atau dari *ekuitas* yang dimilikinya. *Profitabilitas* digunakan untuk melihat keefektifan manajemen suatu perusahaan. Salah satu pengukuran *profitabilitas* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA).

Kemampuan menghasilkan laba dari penjualan bisa berbeda untuk perusahaan dengan bisnis yang berbeda (Pudjiastuti, 2015) *Profitabilitas* digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan untuk melihat keefektifan manajemen suatu perusahaan dalam mengungkapkan tanggung jawab sosialnya. Semakin tinggi *profitabilitas* berarti semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sehingga akan semakin luas pengungkapan yang dilakukan perusahaan. Pengukuran *profitabilitas* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA).

### **Kinerja Lingkungan Hidup**

Kinerja Lingkungan adalah mekanisme perusahaan secara sukarela mengintegrasikan perhatiannya terhadap lingkungan ke dalam operasi dan interaksinya dengan *stakeholders* yang melebihi tanggungjawab organisasi. Dalam mengukur kinerja lingkungan perusahaan pemerintah telah mengeluarkan program PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup). Program ini melakukan pemeringkatan perusahaan dari yang terbaik sampai yang terburuk dalam hal ketaatan dalam pengelolaan lingkungan hidup. Terdapat lima kategorisasi yang tercermin dalam peringkat warna yaitu kategori EMAS, HIJAU, BIRU, MERAH dan HITAM. Dimana warna EMAS mencerminkan peringkat terbaik (reputasi tertinggi), sementara HITAM mencerminkan peringkat terburuk (reputasi terjelek) (Hartanti, 2009). Namun

PROPER itu sendiri dipublikasikan oleh *stake holder*, dan bagi *shareholder* tidak dapat melihat kinerja tersebut sehingga dimasukkan *corporate social responsibility disclosure* yang mencantumkan kinerja lingkungan perusahaan yang diungkapkan melalui laporan tahunan perusahaan.

## PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Pengaruh Umur Perusahaan terhadap (ISR)

Umur perusahaan dilihat dari berapa lama perusahaan tersebut *listing* atau terbit, bahwa perusahaan dengan umur yang lebih tua mudah diprediksi akan melakukan penyebaran informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan umur perusahaan yang lebih muda dengan tujuan untuk mengurangi ketidakpastian risiko operasi serta untuk meningkatkan kepercayaan diri investor terhadap posisi mereka. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hossain dan Hammami (2009), dan Omar dan Simon (2011) membuktikan bahwa umur perusahaan mempunyai pengaruh positif dan signifikan. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini adalah:

**H<sub>1</sub>:** Umur perusahaan berpengaruh terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*

### Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Islamic Social Reporting*

Ukuran perusahaan menggambarkan tentang besar kecilnya perusahaan, hal ini bisa dilihat dari seberapa besar aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar aset sebuah perusahaan maka semakin besar tanggung jawab sosialnya. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *Islamic social reporting* dapat dijelaskan sesuai teori *legitimasi* yaitu perusahaan yang besar akan secara luas mengungkapkan tanggung jawab sosialnya agar perusahaan memperoleh keyakinan masyarakat bahwa aktivitas operasi dan perilaku perusahaan sesuai dengan batas – batas dan norma masyarakat. Sementara berdasarkan konsep *stakeholder*, perusahaan yang lebih besar melakukan aktivitas yang lebih banyak dan perusahaan memiliki program - program sosial yang bermanfaat bagi masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan timbal balik antara perusahaan dengan masyarakat yang merupakan salah satu *stakeholder* perusahaan.

Hasil penelitian Wijaya (2012), Raditya (2013) dan Ramadhan (2013), menemukan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Maka hipotesis yang diajukan adalah:

**H<sub>2</sub>:** Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)

### Pengaruh *Leverage* terhadap *Islamic Social Reporting*

Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi memiliki pengungkapan yang luas dan terbuka sehingga pemberi pinjaman (kreditor) bisa lebih percaya terhadap perusahaan tersebut. Perusahaan dengan *leverage* yang tinggi perlu memberikan pengungkapan yang lebih luas karena para investor dan kreditor harus mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menggunakan dana pihak luar untuk operasional perusahaan. Perusahaan yang memiliki hutang besar, maka kreditor maupun pemegang saham memerlukan informasi yang lebih banyak mengenai kondisi perusahaan dalam memenuhi kewajibannya tersebut. Sehingga perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi cenderung memenuhi kebutuhan informasi untuk kreditor. Hal ini sesuai dengan teori *stakeholder* karena adanya hubungan saling mempengaruhi antara perusahaan dengan kreditor, dimana perusahaan akan memberikan informasi yang lebih luas kepada kreditor yang nantinya berguna dalam pengambilan keputusan.

Hasil penelitian Roziani (2010) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Hal ini didukung oleh penelitian Shofa (2016) yang juga menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Sehingga hipotesis yang diajukan adalah :

**H<sub>3</sub>:** *Leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

### **Pengaruh *Likuiditas* terhadap *Islamic Social Reporting***

*Likuiditas* merupakan kemampuan per usahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio *likuiditas* menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio lancar, maka akan semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar berbagai tagihannya. Hal ini sesuai dengan teori *stakeholder* yang menunjukkan bahwa per usahaan akan menjaga tingkat *likuiditas* agar kreditur percaya dengan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang – hutangnya. Sehingga perusahaan akan memperoleh hutang untuk dimanfaatkan dalam kegiatan bisnisnya. Dengan kata lain, adanya hubungan timbal balik antara perusahaan yang membutuhkan dana dari pihak luar dengan kreditur yang percaya dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. sehingga akan berpengaruh juga terhadap tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial. Hal ini sejalan dengan penelitian Roziani (2010) dan Kariza (2015), menemukan bahwa tingkat *likuiditas* perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Kariza (2015) menjelaskan bahwa *likuiditas* memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini adalah:

**H<sub>4</sub>:** *Likuiditas* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

### **Pengaruh *Profitabilitas* terhadap *Islamic Social Reporting***

Perusahaan yang memiliki kemampuan memperoleh laba akan cenderung melakukan pengungkapan informasi yang lebih luas dalam laporan tahunannya. *Profitabilitas* digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan untuk melihat keefektifan manajemen suatu perusahaan dalam mengungkapkan tanggung jawab sosialnya. Semakin tinggi *profitabilitas* berarti semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sehingga akan semakin luas pengungkapan yang dilakukan perusahaan. Peng

aruh *profitabilitas* terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* dapat dijelaskan oleh teori *stakeholder* yang menyatakan bahwa setiap perusahaan menginginkan tingkat *profitabilitas* yang tinggi, begitu juga dengan para pemegang saham yang mengharapkan profit atas investasi pada perusahaan tersebut. Penelitian Othman *et al.* (2009) dan Raditya (2012) membuktikan bahwa *profitabilitas* mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap tingkat pengungkapan ISR. Hasil ini didukung dengan penelitian Widiawati (2012) dan Maulida (2014). Sehingga hipotesis dalam penelitian ini adalah:

**H<sub>5</sub>:** *Profitabilitas* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

### **Pengaruh Kinerja Lingkungan Hidup terhadap *Islamic Social Reporting***

Kinerja lingkungan merupakan mekanisme perusahaan secara sukarela mengintegrasikan perhatiannya terhadap lingkungan ke dalam operasi dan interaksinya dengan *stakeholder* yang melebihi tanggung jawab organisasi. Keikutsertaan perusahaan dalam PROPER sendiri sudah memberikan nilai positif akan kepedulian lingkungan dan sosial perusahaan. Pelaku lingkungan yang baik percaya bahwa dengan mengungkapkan *performance* mereka berarti menggambarkan *good news* bagi pelaku pasar. Sesuai dengan teori *legitimasi* menyatakan bahwa perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik akan mengungkapkan informasi kuantitas dan mutu lingkungan yang lebih dibandingkan dengan perusahaan dengan kinerja lingkungan yang buruk. Dimana hal ini dapat meyakinkan masyarakat bahwa perusahaan mampu mengelola lingkungan dengan baik dan sesuai dengan nilai – nilai yang berlaku di dalam masyarakat sekitar. Pengaruh kinerja lingkungan hidup terhadap pengungkapan ISR juga dapat dijelaskan dengan teori *stakeholder*, dimana perusahaan yang dapat mengelola lingkungan dan sumberdaya alam dengan baik maka masyarakat tidak akan merasa dirugikan dengan aktivitas operasi perusahaan.

Hasil penelitian Rahmawati dan Achmad (2012) serta Maulida (2014), menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini adalah:

**H<sub>6</sub>:** Kinerja Lingkungan Hidup berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

## METODE PENELITIAN

### Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) pada periode pertama selama tahun 2012 – 2015.

### Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, dengan kriteria sebagai berikut :

- Perusahaan yang listing di JII selama tahun 2012 – 2015.
- Perusahaan yang mempublikasikan *Annual Report* yang dinyatakan dalam rupiah.
- Perusahaan yang memiliki laba positif.
- Perusahaan yang mengikuti PROPER selama tahun 2012 – 2015.

### Definisi Konsep dan Pengukuran variabel

#### *Islamic Social Reporting*

*Islamic Social Reporting* (ISR) adalah kerangka pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Syariah, dengan pengukuran sebagai berikut :

$$\text{Disclosure Level} = \frac{\text{Jumlah Skor disclosure yang dipenuhi}}{\text{Jumlah skor maksimum}}$$

#### Umur Perusahaan

Umur Perusahaan Awal perusahaan berdirinya / beroperasi hingga perusahaan tersebut mempertahankan eksistensinya dalam dunia bisnis, dengan pengukuran

**Age = Thn perusahaan diteliti – Thn awal perusahaan beroperasi** Nugroho (2012)

#### Ukuran Perusahaan (X1)

Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin besar tanggung jawab sosialnya. Perusahaan yang besar harus memberikan pengungkapan tanggung jawab sosial yang lebih luas sehingga informasi yang tersedia untuk investor semakin banyak dimana hal tersebut dapat membantu dalam pengambilan keputusan, ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan log natural total aset sebagai berikut :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln(\text{Total Aset})$$

#### Leverage (X2)

*Leverage* ini menunjukkan berapa banyak hutang yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan, yang diukur dengan membagi total hutang terhadap total aset sebagai berikut:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

#### Likuiditas (X3)

*Likuiditas* merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Semakin tinggi angka ratio *likuiditas*, akan semakin baik bagi investor. Rasio yang digunakan untuk mengukur *likuiditas* ini adalah CR (*Current Ratio*)

$$\text{CR} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

#### Profitabilitas (X4)

*Profitabilitas* adalah kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan *profitabilitas* perusahaan diukur menggunakan *Return on Asset* (ROA) dengan membandingkan laba setelah pajak terhadap total aset yang dimiliki perusahaan. ROA dinyatakan dengan rumus berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

#### Kinerja Lingkungan Hidup (X5)

Kinerja Lingkungan adalah mekanisme perusahaan secara sukarela mengintegrasikan perhatiannya terhadap lingkungan ke dalam operasi dan interaksinya dengan *stakeholders*, yang melebihi tanggungjawab organisasi.



Pemeringkatan PROPER tersebut menggunakan 5 warna sebagai nilai masing – masing perusahaan. Sistem peringkat kinerja PROPER mencakup pemeringkatan perusahaan dalam lima warna yaitu:

- Emas : Sangat – sangat baik, Skor : 5**
- Hijau : Sangat Baik, Skor : 4**
- Biru : Baik, Skor : 3**
- Merah: Buruk Skor : 2**
- Hitam : Sangat Buruk Skor : 1**

**Teknik Analisis Data**

**Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif digunakan untuk memberi gambaran dan deskripsi mengenai variabel-variabel dalam penelitian. (Ghozali, 2011: 19).

**Uji Normalitas**

Uji *Normalitas* bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau *residual* memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini menggunakan uji *normalitas* melihat nilai *kurtosis* dan *skewness* dari *residual* (Ghozali, 2013:160).Dikatakan model regresi berdistribusi normal jika nilai *skewness* dan *kurtosis*<2,58 (dengan *alpha* 0,01) atau 1,96 (untuk *alpha* 0,05). Nilai z statistik untuk *skewness* dapat dihitung dengan rumus :

$$Z_{skewness} = \frac{Skewness}{\sqrt{6/N}}$$

Sedangkan nilai z *Kurtosis* dapat dihitung dengan rumus :

$$Z_{kurtosis} = \frac{Kurtosis}{\sqrt{24/N}}$$

- Skewness* : nilai *skewness*
- Kurtosis* : nilai *Kurtosis*
- N : jumlah sampel

**Uji Asumsi Klasik**

**Uji Multikolonieritas**

Uji *multikolonieritas* dilakukan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan korelasi kuat antar variabel independen. Model

regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

**Uji Heteroskedastisitas**

Uji *heteroskedastisitas* bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2013:139). Salah satu uji *heteroskedastisitas* adalah menggunakan uji *glejser*. Hal ini terlihat dari *probabilitas* signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5%, jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya *heteroskedastisitas* (Ghozali, 2013:143).

**Uji Autokorelasi**

Uji *Autokorelasi* bertujuan untuk menguji apakah dalam model *regresi linear* ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem *autokorelasi* (Ghozali, 2013:110). *Autokorelasi* muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena *residual* (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu *observasi* ke *observasi* lainnya. Jika terjadi berarti ada *problem autokorelasi*. Model yang baik harus bebas dari *autokorelasi*. Salah satu cara uji *autokorelasi* adalah uji *Durbin-Watson* (DW test).

**Uji Model**

**Uji Signifikansi Simultan (Uji F)**

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama - sama terhadap variabel dependen/terikat (Ghozali, 2011:98). Untuk menguji hipotesis digunakan statistika F dengan kriteria pengambilan keputusan dengan cara *Quick look* yaitu jika nilai F lebih besar dari 4 maka H<sub>0</sub> ditolak pada derajat kepercayaan 5% dengan kata lain hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen. Selain itu dengan membandingkan antara nilai

F hasil perhitungan dengan F menurut tabel, jika nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel, maka  $H_0$  dan  $H_a$  diterima (Ghozali, 2011). Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model menerangkan variasi variabel dependen. Range nilainya antar 0-1, apabila nilai  $R^2$  kecil berarti kemampuan variabel - variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas, dan sebaliknya apabila  $R^2$  besar berarti kemampuan variabel - variabel independen dalam menjelaskan variasi - variabel dependen besar. Setiap tambahan 1 variabel independen, maka  $R^2$  meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Maka banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan *Adjusted R<sup>2</sup>* pada saat mengevaluasi model regresi terbaik (Ghozali, 2013).

### Analisis Regresi Linier Berganda

*Analisis regresi linier berganda* adalah suatu analisis untuk mengetahui pengaruh variabel - variabel independen yaitu ukuran perusahaan, *leverage*, *likuiditas*, *profitabilitas* dan kinerja lingkungan hidup terhadap variabel dependen yaitu pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Sesuai dengan permasalahan, tujuan, kerangka konsep dan hipotesis dalam penelitian ini, selanjutnya dikembangkan model analisis berikut ini :

$$ISR = a + 1 \text{ Umur} + 2 \text{ Size} + 3 \text{ DAR} + 4 \text{ CR} + 5 \text{ ROA} + 5 \text{ KLH}$$

Keterangan:

ISR	: Pengungkapan ISR
a	: Konstanta
1,.. 5	: Koefisien Regresi
Umur	: Umur
Size	: Ukuran Perusahaan
DAR	: <i>leverage</i>
CR	: <i>likuiditas</i>
ROA	: <i>profitabilitas</i>

KLH : Kinerja Lingkungan hidup  
: *Error Terms* (kesalahan pengganggu)

### Uji HIPOTESIS

#### Uji Signifikan Paramater Individu (uji t)

Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas / independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011:98). Untuk mengetahui apakah terdapat antara pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah dengan melihat nilai signifikan. Jika nilai signifikan yang dihasilkan  $< 0,05$  maka terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Namun Jika nilai signifikan yang dihasilkan  $> 0,05$  maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Populasi dan Hasil Seleksi Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode pertamatahun 2012-2015, dengan jumlah sebanyak 30 perusahaan. Sedangkan untuk sampel penelitian ditentukan dengan teknik *purposive sampling*. Hasil dari penentuan sampel terpilih sebanyak 56 perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian *normalitas* dan asumsi klasik, maka data memenuhi semua unsur tersebut. Data berdistribusi normal dan terbebas dari persoalan *multikolonieritas*, *heteroskedastisitas* dan *autokorelasi* setelah digunakan *Runs test*. Sehingga analisis dapat dilanjutkan ke jenjang berikutnya, yaitu analisis regresi dan pengujian *goodness of fit*.

Analisis regresi dilakukan dengan menempatkan ISR sebagai variabel dependen, dan Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, *Likuiditas*, *Profitabilitas* dan Kinerja Lingkungan Hidup sebagai variabel dependen. Hasil analisis regresi dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel1. Hasil Pengujian Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1,120	,241		-4,648	,000
UmurPerusahaan	,001	,000	,252	2,073	,044
UkuranPerusahaan	,058	,008	,661	7,025	,000
<sup>1</sup> LagLeverage	-,001	,000	-,178	-1,931	,060
Likuiditas	,000	,000	,561	5,893	,000
Profitabilitas	-,002	,001	-,383	-2,669	,011
KLH	,009	,008	,137	1,217	,230

Sumber : Data Sekunder yang diolah

Dari Tabel di atas selanjutnya dapat dibentuk suatu persamaan regresi dengan model sebagai berikut:

$$ISR = -1,120 + 0,001 \text{ umur perusahaan} + 0,058 \text{ Ukuran Perusahaan} - 0,001 \text{ Leverage} + 0,000 \text{ Likuiditas} + -0,002 \text{ Profitabilitas} + 0,009 \text{ Kinerja Lingkungan Hidup} + e$$

Berdasarkan uji statistik t dalam tabel dapat dijelaskan nilai signifikansi untuk masing-masing variabel bebas/independen.

- Umur perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *Islamic social reporting* dengan tingkat signifikansi 0,044
- Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *Islamic social reporting* dengan tingkat signifikansi 0,000

c. *Leverage* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pengungkapan *Islamic social reporting* dengan tingkat signifikansi 0,060

d. *Likuiditas* berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *Islamic social reporting* dengan tingkat signifikansi 0,000

e. *Profitabilitas* berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan *Islamic social reporting* dengan tingkat signifikansi 0,011

f. Kinerja lingkungan hidup berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pengungkapan *Islamic social reporting* dengan tingkat signifikansi 0,230

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Hasil pengujian koefisien determinasi dapat dilihat pada table berikut ini.

Tabel 2. Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,833 <sup>a</sup>	,693	,650	,03560

Sumber : Data Sekunder yang diolah

Tabel 3. ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,123	6	,021	16,183	,000 <sup>b</sup>
	<i>Residual</i>	,054	43	,001		
	Total	,178	49			

Sumber : Data Sekunder yang diolah

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

### Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Pengungkapan ISR

Hasil uji variabel umur perusahaan menunjukkan adanya pengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan ISR. Ini artinya semakin lama umur perusahaan semakin luas pengungkapan ISR nya, sebaliknya semakin muda atau pendek umur perusahaan akan semakin kecil pengungkapan ISR nya.

Hal ini dimungkinkan karena dengan perusahaan yang lebih lama berdiri akan mendapatkan kepercayaan yang lebih dari para investor (pemilik modal) dan juga memiliki informasi yang lebih yang berkaitan dengan pengembangan dan penumbuhan perusahaan tersebut, disamping itu perusahaan dengan umur yang lebih lama juga memiliki pengalaman dalam mengolah informasi yang diperlukan oleh *stakeholder* dibanding dengan perusahaan yang lebih muda.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lestari (2015) yang menyimpulkan bahwa umur perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan ISR.

### Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan ISR

Penelitian membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan ISR. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin besar pula tanggung jawab sosialnya. Berarti perusahaan yang besar akan cenderung melakukan pengungkapan ISR lebih luas sehingga informasi yang tersedia semakin banyak. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar umumnya cenderung memiliki permin-

taan terhadap informasi yang lebih tinggi oleh masyarakat dibandingkan dengan perusahaan yang berukuran lebih kecil karena perusahaan besar merupakan *emiten* yang banyak disorot oleh masyarakat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Roziani (2010), Raditya (2012), dan Rama (2014) Namun hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Lestari (2013), Maulida, dkk (2014) dan Kariza (2015) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pengungkapan ISR.

### Pengaruh *Leverage* terhadap Pengungkapan ISR

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pengungkapan ISR, dapat diartikan *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Hal ini membuktikan bahwa *leverage* bukan satu-satunya indikator yang mempengaruhi pengungkapan ISR perusahaan, karena untuk pengungkapan ISR tidak hanya tergantung pada tingkat *leverage* namun tergantung pada tingkat kepedulian perusahaan terhadap kepedulian sosial dan tanggung jawabnya terhadap lingkungan, disamping itu pengungkapan ISR juga merupakan kewajiban bagi perusahaan.

Meskipun jumlah hutang perusahaan besar atau sebaliknya jumlah hutang perusahaan kecil, perusahaan tersebut akan tetap melakukan pengungkapan ISR jika perusahaan memiliki kepedulian dan tanggung jawab yang besar terhadap lingkungan sosialnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Wijaya (2012) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan ISR. Namun bertentangan

dengan hasil penelitian Roziani (2010) yang memperoleh hasil bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan ISR.

### **Pengaruh *Likuiditas* terhadap pengungkapan ISR**

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *likuiditas* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan ISR. Artinya, tinggi rendahnya *likuiditas* yang dimiliki oleh perusahaan dapat mempengaruhi luas pengungkapan *Islamic social reporting (ISR)*. *Likuiditas* dipandang oleh pasar sebagai ukuran kinerja, maka perusahaan yang memiliki rasio *likuiditas* tinggi perlu mengungkapkan informasi yang lebih rinci untuk menjelaskan kuatnya kinerja dibanding dengan perusahaan yang memiliki rasio *likuiditas* yang rendah. Perusahaan dengan rasio *likuiditas* tinggi akan memberikan informasi sosial guna memberikan *good news* kepada para *stakeholder* untuk menaikkan citra dan menarik minat investor. Hasil penelitian ini sesuai dengan konsep *stakeholder* yang menyatakan bahwa perusahaan harus tetap menciptakan *image* yang kuat dan positif dimata para *stakeholdernya* dengan melaksanakan dan mengungkapkan tanggung jawab sosial secara syariah.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Kariza (2015) yang menyatakan bahwa *likuiditas* berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan ISR.

### **Pengaruh *Profitabilitas* terhadap Pengungkapan ISR**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *profitabilitas* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR, hal ini menunjukkan bahwa peningkatan dan penurunan *profitabilitas* perusahaan tidak akan meningkatkan dan memperluas informasi pengungkapan ISR. *Profitabilitas* merupakan suatu indikator kinerja yang dilakukan manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan. Artinya bahwa perusahaan yang mempunyai *profitabilitas* tinggi belum tentu lebih banyak melakukan pengungkapan

ISR karena perusahaan tidak lebih berorientasi pada laba semata.

Perusahaan yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index (JII)* menganggap ISR merupakan suatu kebutuhan *stakeholder*, terutama *stakeholder* muslim. Perusahaan beranggapan ketika kondisi keuangan perusahaan mengalami profit ataupun rugi, perusahaan akan tetap melakukan dan mengungkapkan ISR. Sehingga perusahaan akan mendapatkan *legitimasi* dari *stakeholder*. Hal ini merupakan wujud dari akuntabilitas terhadap Allah SWT dan masyarakat serta memenuhi kebutuhan *stakeholder* muslim dalam pengambilan keputusan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2015) yang menyatakan *profitabilitas* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan.

### **Pengaruh Kinerja Lingkungan Hidup terhadap Pengungkapan ISR**

Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja lingkungan hidup berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan ISR. Hasil yang tidak signifikan menandakan bahwa kinerja lingkungan hidup yang telah dilakukan perusahaan tidak memberikan pengaruh yang cukup besar bagi perusahaan untuk mengungkapkan ISR. Hal ini menunjukkan bahwa baik dan buruknya kinerja lingkungan, perusahaan akan tetap melakukan pengungkapan ISR. Jadi semakin baik kinerja lingkungan perusahaan belum tentu meningkatkan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dalam laporan tahunannya. Dalam hal ini manajemen merasa tidak perlu memberikan pengungkapan yang lebih luas tentang kinerja lingkungan tersebut karena dirasa tidak mempengaruhi posisi dan kompensasi yang diterimanya.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijaya (2012) dan Kariza (2015) yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan hidup berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan ISR dan tidak sesuai dengan hasil penelitian Maulida, dkk (2014) yang menyatakan bahwa kinerja

lingkungan hidup memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan ISR.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Pengaruh umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, *Likuiditas*, *Profitabilitas* dan Kinerja Lingkungan Hidup terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Umur perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Artinya semakin besar lama umur perusahaan semakin luas pula pengungkapan tanggung jawab sosialnya.
2. Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Artinya semakin besar ukuran perusahaan semakin luas pula pengungkapan tanggung jawab sosialnya.
3. *Leverage* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Artinya besar kecilnya rasio *lverage* tidak mempengaruhi luas pengungkapan ISR.
4. *Likuiditas* berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Artinya semakin tinggi tingkat *likuiditas*, maka akan semakin luas pengungkapan ISR, demikian juga sebaliknya semakin rendah *likuiditas* perusahaan maka akan semakin rendah pula pengungkapan ISR
5. *Profitabilitas* berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR), atau tidak berpengaruh, Artinya perusahaan yang mempunyai *profitabilitas* tinggi ataupun *profitabilitas* rendah belum tentu lebih melakukan pengungkapan ISR
6. Kinerja Lingkungan Hidup berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Artinya kinerja lingkungan hidup yang telah dilakukan perusahaan tidak memberikan pengaruh yang cukup besar bagi perusahaan untuk mengungkapkan lebih luas tanggung jawab sosialnya.

### Saran

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti dapat memberikan saran bagi peneliti selanjutnya antara lain:

1. Untuk penelitian selanjutnya disarankan menambah variabel lain dalam penelitian.
2. Pada penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah periode pengamatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arfan Ikhsan dan Imam Ghozali (2006). *Metodologi Penelitian Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Medan : PT. Madju Medan Cipta.
- Astuti, Tika. (2013). “Pengaruh *Profitabilitas*, *Likuiditas*, dan *Leverage* Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di JII tahun 2010-2012)”. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
- Ayu. (2010). Analisis Pengaruh Jenis Industri, Ukuran Perusahaan, Dan *Profitabilitas* Terhadap Tingkat Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) Pada Perusahaan Yang Masuk Daftar Jakarta Islamic Index (JII). *Skripsi* Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Depok
- Batam. (2016). Perusahaan masuk peringkat merah PROPER (<http://batamtoday.com/berita>). diakses 9 april 2017.
- Brigham, Eugene F. dan Joul F Houston. (2014). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Deegan, C. (2004). *Financial Accounting Theory*. McGraw-Hill Book Company: Sydney.

- Erlina. (2011). *Metodologi Penelitian*. Medan: USU Press
- Fitria, Soraya. Hartanti. (2010). "Islam dan Tanggung Jawab Sosial: Studi Perbandingan Pengungkapan Berdasarkan Global Reporting Indeks dan Islamic Social Reporting Indeks", *Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto*.
- Friedman, M. (1982). *Capitalism and Freedom*. Chicago : Chicago University Press.
- Ghozali, Imam dan Anis Chariri. (2007). *Teori Akuntansi Edisi 4*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Ghozali. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadi, Nor. (2011). *Studi Eksplorasi Praktik Corporate Social Responsibility serta Motif yang Terkandung didalamnya (Kasus Perusahaan Go Publik di Bursa Efek Indonesia)*. *Jurnal*. Kudus: Jurusan Ekonomi Islam STAIN Kudus.
- Hananto, D. (2009). *Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Tahunan*. *Journal of Islamic Business and Economics*, 3, 1-14.
- Harahap, Sofyan Safri. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Harahap. (2014). *Teori – Teori CSR* (<http://muchtareffendiharahap.blogspot.co.id>). Diakses 5 April 2017.
- Horne, James. Machowicz, John. (2013). *Prinsip – Prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Husnan.Pudjiastuti. (2015). *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan Edisi Ketujuh*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN
- Istiani, Firda. (2015). *Pengaruh Ukuran Bank, Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage terhadap pengungkapan Islamic Social Reporting*. *Skripsi*. Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Kariza, Ayu. (2015). "Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan *Islamic Social Reporting* Pada Perusahaan Yang Listing di *Jakarta Islamic Index*". *Jurnal Akuntansi*.
- Lestari, santi. (2015). *Pengaruh Tingkat Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Perbankan Syariah Indonesia Tahun 2010-2014*. Universitas Negeri Surabaya.
- Martono dan Agus Harjito. (2008). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : EKONISIA.
- Maulida, Aldehita Purnasanti, Agung Yulianto, Ansori. (2014). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR)*. *Simposium Nasional Akuntansi 17*.
- Mayangsari. (2009). *Pengaruh Faktor – Faktor Keuangan Dan Non Keuangan Terhadap Pengungkapan Sukarela Laporan Keuangan*. *Skripsi* Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah. Surakarta.
- Othman, Rohana dan Azlan Md Thani. (2010). "Islamic Social Reporting Of Listed Companies In Malaysia". *International Business and Economics Research Journal Vol.9 No.4*, April 2010.
- Othman, Rohana dkk. "Determinants of Islamic Social Reporting Among Top Shariah-Approved Companies in Bursa Malaysia." *Research Journal of International Studies-Issue12* (Oktober, 2009)
- Putri, K. T. (2014). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Islamic Social Reporting Perusahaan-Perusahaan Yang Terdaftar Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2011/2012*. Diponegoro *Journal Of Accounting, Volume 1, Nomor 2*
- Putri, Karina, Tria. (2014). "Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi *Islamic Social Reporting* Perusahaan – Perusahaan Yang Terdaftar Pada Indeks Saham Syariah

- Indonesia (ISSI) Tahun 2011-2012". *Skripsi*. S1 Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Raditya, A. R. (2012). "Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) pada Perusahaan yang Masuk Daftar Efek Syariah (DES)". *Skripsi*. Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Rahmawati, Ala. Achmad.Tarmizi. (2012). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Financial Corporate Performace dengan Corporate Social Responsibility Disclosure sebagai Variabel Intervening. *Diponegoro Journal Of Accounting Volume 1 Nomor 2*.
- Rama, Ali. (2014). "Analisis Determinan Pengungkapan Islamic Social Reporting: Studi Kasus Bank Umum Syariah di Indonesia". Jakarta : *Skripsi* Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah.
- Riyanto. (2008). Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan. Yogyakarta: Penerbit GPF.
- Rizkiningsih, Priyesta. (2012). Faktor Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) : Studi Empiris pada Bank Syariah di Indonesia, Malaysia dan Negara-Negara Gulf Cooperation Council. *Skripsi*. Universitas Indonesia.
- Roziani, Agustin, Erna.(2010). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengungkapan Sosial Dalam Laporan Tahunan Bank Konvensional Dan Bank Syariah Di Indonesia. STIE Tazkia.
- Sudarmadji, A. Sularto. (2007). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Tipe Kepemilikan Perusahaan terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan. *Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitek, & Sipil)*. Depok
- Sugiyono. (2012). *Statistika untuk Penelitian*. CV. Alfabeta. Bandung.
- Syamsudin, (2002), *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Edisi Baru, Cetakan Ketujuh, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Umiyati, Indah. (2013). "Karakteristik Perusahaan Dan Karakteristik Negara Yang Berpengaruh Terhadap Tingkat Islamic Corporate Social Responsibility Disclosure :Sebuah Kajian Literatur". STIE Suta atmadja
- Undang – undang No 40 tahun 2007 Pasal 74 tentang kewajiban perusahaan yang menjalankan usaha yang berkaitan dengan sumber daya alam
- Utama. (2007). Evaluasi Infrastruktur Pendukung Pelaporan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan di Indonesia. Pidato Ilmiah Pengukuhan Guru Besar FEUI. Jakarta
- Widiawati, Septi.(2012). "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Islamic Social reporting Perusahaan yang terdapat Pada Daftar Efek Syariah tahun 2009 - 2011". *Skripsi*. S1 Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

[www.menlh.co.id](http://www.menlh.co.id)

[www.proper-menlh.co.id](http://www.proper-menlh.co.id)